

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi Guru Dalam Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah suatu tindakan yang diambil guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar dapat mengembangkan potensi terhadap peserta didik. Dalam proses pembelajaran berlangsung pendidik menggunakan strategi pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran.¹ Menurut Ingrid A. Thomas (2015), mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan guru dan berpengaruh dengan prestasi siswa. Akan tetapi Kozma dan Sanjaya (2007) menyatakan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal guru memberikan fasilitas kepada peserta didik. Sedangkan menurut Gerlach dan Ely mengatakan dalam menggunakan strategi pembelajaran pendidik mencari strategi yang sesuai dengan bahan ajar atau materi yang akan disampaikan peserta didik. Sanjaya mengungkapkan bahwa pencapaian dalam output dapat maksimal dengan adanya penggunaan strategi pembelajaran memudahkan guru melaksanakan aktivitas pembelajaran berlangsung.²

Proses pembelajaran berlangsung guru memberikan strategi yang sesuai dengan materi atau bahan ajar untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan dalam kegiatan belajar pendidik mempunyai peran penting dalam membangun suasana kelas. Dalam memberikan pengajaran terhadap peserta didik, pendidik harus pandai memilih metode pembelajaran yang tepat.³ Penerapan strategi pembelajaran dapat memberikan warna baru untuk menciptakan suasana kelas aktif dan efektif dapat mengarahkan terwujudnya tujuan pembelajaran. Selain itu juga pendidik diberikan tuntunan agar setiap harinya menciptakan hal-hal baru dan kreatif dalam proses penyampaian materi.⁴

¹ Ida Arafa & Supriyanto. *Strategi Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan.9.4. 2016.

²Suyadi, Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013).13.

³Anita Purba,dkk. *Strategi Pembelajaran (Suatu Pengantar)*, (Yayasan Kita Menulis,2022).16.

⁴ Faizal Chan,dkk. *Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas Di Sekolah Dasar*. *International Journal Of elementary Education*, 3(4).2019. 441.

Dengan itu peserta didik dapat memunculkan kreasi baru dan bebas untuk menyampaikan pendapatnya, dengan hal ini guru memiliki peran penting untuk memulai awal dalam menciptakan suasana kondusif dalam proses kegiatan pembelajaran. Peserta didik membutuhkan bimbingan dari pendidik untuk mewujudkan kemandirian dengan memiliki banyak ide berkualitas, akan tetapi juga diharapkan peserta didik setelah dapat bimbingan tidak bersikap pasif dan menunggu instruksi guru. Dalam hal ini peserta didik diberikan untuk mempunyai kepekaan dalam lingkungan sekitar.

2. Metode pembelajaran

a. Definisi metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah salah satu strategi yang dilakukan dalam menerapkan cara yang sudah dirangkai dengan wujud aktivitas nyata berdasarkan memperoleh tujuan pembelajaran. Strategi guru digunakan dalam peningkatan proses belajar mengajar berlangsung, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.⁵ Dalam menggunakan metode pembelajaran memudahkan pendidik untuk mempersiapkan materi yang akan disampaikan peserta didik.

Keterampilan pada manusia menjabarkan dalam teknik pembelajaran terdapat beberapa penjelasan yang dapat diterima dan dipilih sebagai materi dan mendapatkan kualitas pembelajaran maksimal, hal ini terdapat pada teori kognitif dari Gagne (2012). Dalam teori ini dapat mengembangkan dan mendalami pembelajaran dalam upaya mencapai keberhasilan pada kegiatan belajar mengajar. Menggunakan strategi pembelajaran yang tepat untuk memperoleh hasil pembelajaran merupakan salah satu langkah dalam penggunaan metode pembelajaran.⁶ Dalam rangka mendapatkan hasil belajar maksimal terdapat teknik belajar yang efisien dan juga efektif (Molenda,2014). Mencapai kualitas pendidikan dapat dilakukan dalam menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang dilaksanakan guna menjamin pendidik serta peserta didik dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran untuk menghasilkan hasil belajar maksimal. Berdasarkan pendapat-

⁵ Badseba Tiwery, *Kekuatan Dan Kelemahan Metode Pembelajaran Dalam Penerapan Pembelajaran HOTS (Higher Order Thinking Skills)*, (Malang: Media Nusa Creative,2019).17.

⁶ Erni Ratna Dewi, *Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran.2(1).2018.hal 46.

pendapat para ahli penulis menyimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah salah satu cara untuk menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik dalam rancangan proses pembelajaran dengan cara menerapkan metode pembelajaran efektif guna mencapai kegiatan belajar mengajar secara maksimal.

b. Fungsi Metode Pembelajaran

Fungsi metode pembelajaran merupakan salah satu cara untuk menyusun dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Karena dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi dari materi yang diajarkan.⁷

Menurut Djamah (2006:82-84), mengatakan bahwa dalam menerapkan pada kegiatan belajar mengajar terdapat beberapa fungsi dari metode pembelajaran antara lain:

a. Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik

Terjadinya suatu dorongan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik terjadi dengan adanya konsep yang disusun secara aktif dan berkembang, yang disebut dengan motivasi ekstrinsik.⁸ Oleh sebab itu, pada dasarnya dikatakan dengan alat motivasi ekstrinsik yang mempunyai makna salah satu metode untuk alat pendorong dalam rangka membangkitkan motivasi belajar peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.⁹ Selain itu juga peserta didik dapat meningkatkan kreativitas belajar dan juga peserta didik dapat menampung pembelajaran dengan baik dan seksama.

b. Metode sebagai strategi pengajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung pendidik harus mempunyai strategi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan untuk memperoleh tujuan pembelajaran.¹⁰ Akan tetapi pendidik juga harus dapat memperhatikan strategi pembelajaran yang dipilih sebagai salah satu cara menyampaikan materi terhadap peserta didik.

⁷ Siti Nur Aidah, *Cara Efektif Penerapan Metode dan Model Pembelajaran*, (PBL Indonesia, 2021). 6.

⁸ Reno Endah, *Metode Sebagai Motivasi Ekstrinsik Bagi Siswa Dalam Proses Pembelajaran*, *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 1(3),2007. Hal 39.

⁹ Gunarjo S. Budi, *Model dan Metode Pembelajaran Dalam Praktik Pengalaman Lapangan Program Mahasiswa*, (Gupedia,2021). 60.

¹⁰ Tjipto Prastowo, *Strategi Pengajaran Sains dengan Analogi Suatu Metode Alternatif Pengajaran Sains Sekolah*, *Jurnal Penelitian Fisika dan Aplikasinya (JPFA)*, 1(1), 2011. 9.

c. Metode sebagai alat mencapai tujuan

Penggunaan metode merupakan salah satu cara yang digunakan dalam proses penyampaian materi atau teori di kelas untuk memperoleh tujuan pembelajaran secara maksimal.¹¹ Selain itu juga metode dapat menjadi pedoman pendidik untuk mengarahkan dalam melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

3. Metode *Crossword puzzle*

a. Definisi Metode *Crossword puzzle*

Metode *Crossword puzzle* atau disebut dengan teka-teki silang merupakan salah satu metode yang dapat mengembangkan partisipasi siswa dalam proses kegiatan belajar berlangsung yang terdapat diskusi kelompok besar atau kecil.¹² Dalam metode pembelajaran aktif yang digunakan dalam pembelajaran, sehingga dapat membantu peserta didik dalam menerima materi atau bahan ajar yang telah disampaikan pendidik dengan cara peserta didik dapat menjawab tentang persoalan berhubungan dengan topik pembelajaran yang diberikan guru dan mengisi kotak-kotak yang berisikan pertanyaan, sehingga peserta didik dapat mengisinya secara individu ataupun kelompok.¹³ *Crossword puzzle* adalah suatu teknik metode pembelajaran yang terdapat permainan dengan kotak-kotak berbentuk persegi empat dapat diisi dengan cara mendatar dan menurun dalam proses mengisi pertanyaan (Rinaldi Munir, 2005).

Sedangkan Hisyam Zaini (2008) berpendapat bahwa Dalam menghasilkan keadaan peserta didik pada aktivitas belajar mengajar terdapat hubungan interaksi antara pendidik dan peserta didik, tentunya menggunakan metode pembelajaran yang mempunyai daya tarik tersendiri dan menyenangkan bagi peserta didik dan metode yang paling tepat dengan menggunakan metode *crossword puzzle*.¹⁴ Selain itu juga

¹¹ Samiudin, *Peran Metode Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran*, Jurnal Studi Islam, 11(2).2016, .114.

¹² Marsono, *Pendekatan Scientific Model Crossword Puzzle*, (PT. Nasya Expanding Management, 2021).26

¹³ Else Klarifa Snil, Yusly Marselina Nite2 Femberinaus Sunario Tanggur 3. *Pengaruh Metode Pembelajaran Crossword puzzle Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VI Pada Mata Pelajaran IPS DI SD Katolik Muder Teresa Kupang*, SPASI: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dasar, 2(2), 2021.132.

¹⁴ Mursilah, *Penerapan Metode Pembelajaran Crossword puzzle Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IX SMK Nurul Huda Sukaraja*, Utility: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi, 1(1).2017.40.

menerapkan metode tersebut peserta didik dapat berfikir dan aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Peserta didik mampu menyelesaikan pertanyaan secara tepat dan mampu berpikir dengan adanya penerapan metode *crossword puzzle* atau teka-teki silang (Dani Pranata, 2018:19). Dengan itu *metode crossword puzzle* sangat membutuhkan pemikiran yang begitu mendalam agar dapat menyelesaikan secara tepat dan sesuai dengan perintah. Akan tetapi Abdullah (2016) menyatakan bahwa penerapan metode *crossword puzzle* salah satu teknik pelajar tapi ada nuansa bermain sehingga kegiatan belajar mengajar terasa menyenangkan, akan tetapi terdapat kepentingan untuk meningkatkan pada gambaran menuju kreatif dalam berpikir.¹⁵ Dengan adanya hal itu peserta didik diberikan tuntutan untuk mengikuti dengan sesuai prosedur dan juga mengharapkan daya ingat yang tinggi dalam mencerna pertanyaan yang telah diberikan dalam teka-teki silang (Suyanto, 2011). Tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan menggunakan suatu metode yang dipilih pendidik untuk Kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kemampuan peserta didik dan dalam pemilihan metode juga harus sesuai dengan bahan ajar atau materi pada mata pelajaran, hal itu dinamakan dengan metode pembelajaran.¹⁶

Penerapan Metode *crossword puzzle* membuat peserta didik bersemangat dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, dalam hal ini juga siswa tidak mudah merasakan lelah dan mudah mengantuk, karena dalam penggunaan metode ini siswa dituntut untuk berfikir dalam mengisi teka-teki silang yang berhubungan dengan materi yang diajarkan. Dalam menggunakan metode *crossword puzzle* mengarah pada permainan, tapi peserta didik dengan kesempatan ini sangat menyenangkan untuk menerima pembelajaran dan juga peserta didik dapat mengasah kemampuannya dalam berpikir aktif dan kreatif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.¹⁷

b. Langkah Penerapan Metode *Crossword puzzle*

¹⁵ Lutfi Ardianto, dkk. *Penerapan Metode Crossword puzzle (Teka-Teki Silang) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas VII di SMP As-Shiddiqi Curahlele Tahun Ajaran 2020-2021*. Sandyakala: Jurnal Pendidikan Sejarah, Sosial dan Budaya, 3(1), Hal 4.

¹⁶ Arina Ida Putri, *Peningkatan Partisipasi Belajar IPS Siswa Kelas IX.A SMPN 1 Lembah Gumanti Kabupaten Solok Berbantuan Teka-Teki Silang(Crossword puzzle)*, Jurnal Aufklarung, 3(3), 2019.3.

¹⁷ Nur Roudlotul, dkk. *Pengaruh Crossword puzzle Berbasis 4C Terhadap Hasil Belajar IPA Sekolah Dasar*, Jurnal Buana Pendidikan, 16(30),2020. Hal 42.

Langkah-langkah Penerapan Metode *Crossword puzzle* Dalam metode pembelajaran *crossword puzzle* dapat diterapkan berdasarkan langkah-langkah antara lain :

- 1) Menulis kata kunci yang berhubungan dengan mata pelajaran.
 - 2) Membuat rancangan topik yang dapat dilengkapi dengan pemilihan kata dalam teka-teki silang. Setelah itu hitamkan bagian yang diinginkan.¹⁸
 - 3) Merancang sebuah pertanyaan yang sesuai dengan pokok materi dan juga membuat kunci jawaban berdasarkan pertanyaan yang digunakan.
 - 4) Memberikan teka-teki silang terhadap siswa.
 - 5) Penugasan dapat dikerjakan secara individu atau kelompok.
 - 6) Pada pelaksanaan penugasan guru memberikan batasan waktu pengerjaan.
 - 7) Memberikan apresiasi kepada peserta didik dapat mengerjakan secara cepat dan sesuai aturan yang ditetapkan.
- c. Kelebihan Dan Kekurangan Metode *Crossword puzzle*

Penggunaan metode *crossword puzzle* dalam kegiatan pembelajaran tentunya ada kelebihan dan kekurangan dalam memilih menggunakan metode *crossword puzzle* sebagai berikut:

- 1) Kelebihan
 - a) Metode *crossword puzzle* dapat memberikan kesan menyenangkan untuk peserta didik pada saat belajar.¹⁹
 - b) Menuliskan jawaban pendek sesuai dengan arahan pada teka-teki silang.
 - c) Peserta didik mengerjakan pertanyaan hanya menuliskan jawaban singkat yang sesuai berdasarkan pada ketetapannya.
 - d) Dengan menggunakan *metode crossword puzzle* peserta didik dapat mengembangkan bahasa dalam ilmu sosial.
- 2) Kekurangan
 - a) Penulisan huruf-huruf yang sulit dipahami berhubungan dengan soal pada teka-teki silang, sehingga peserta didik kurang menguasai kosa kata maka sulit untuk

¹⁸ Isnu Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer*, (Yogyakarta : Diva Press,2019).70.

¹⁹ Umi Nafiah,dkk. *Penerapan ,Kelebihan, dan Kelemahan Teka-Teki Silang Sebagai Instrumen Penilaian Formatif Kemampuan Pasif-Reseptif Kosakata Siswa*, Al Mahara: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 7(2),2021.314.

mengerjakan serta akan berpengaruh pada pertanyaan selanjutnya.²⁰

- b) Teka-teki silang hanya bisa dipraktekkan pada penjelasan dari pendidik telah selesai.

Penerapan metode pembelajaran tidak ada yang paling sempurna, tapi disisi lain ada beberapa metode yang dapat menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Seperti halnya menggunakan metode *crossword puzzle* ini tentunya metode yang lain sebagai pendukung. Salah satunya memakai metode ceramah sebagai pendukung dalam kegiatan proses belajar mengajar dalam menyampaikan suatu bahan ajar atau materi melalui dengan ucapan atau penjelasan kepada peserta didik dinamakan dengan metode ceramah.²¹ Dengan adanya metode ceramah akan memberikan warna baru dalam melakukan proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan *metode crossword puzzle*. Selain itu terdapat pendukung lain untuk sukses dalam menggunakan metode *crossword puzzle* dengan adanya metode diskusi peserta didik dapat memberikan kesempatan diskusi terlebih dahulu kepada peserta didik. tujuan yang dapat diraih peserta didik yaitu diharapkan agar siswa dapat berpikir kritis, tanggung jawab melaksanakan amanah, dapat mengasah keterampilan berbicara dan juga melatih sikapnya dalam menghargai pendapat orang lain.²² Sehingga dalam penggunaan metode *crossword puzzle* peserta didik dapat mengetahui banyak hal dan peserta didik dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran IPS.

4. Kreativitas Belajar

- a. Definisi Kreativitas Belajar

Kreativitas adalah suatu bagian penting dalam setiap perkembangan manusia atau setiap individu terutama pada lembaga pendidikan. Dengan adanya lembaga pendidikan dapat memberikan suatu wadah untuk peserta didik untuk dapat mengembangkan dalam berfikir kreatif.²³ Kreativitas merupakan salah satu hal yang dapat menekan terhadap

²⁰ Isnu Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer*, (Yogyakarta : Diva Press,2019).71.

²¹ Badseba Tiwery, *Kekuatan Dan Kelemahan Metode Pembelajaran Dalam Penerapan Pembelajaran HOTS*, (Malang : Media Nusa Creative,2015).18.

²² Nurull Afiefa, *Pembelajaran Dengan Metode Diskusi Kelas*, Jurnal Tarbawiyah, 11(1).2014, hal 53.

²³ Ika Lestari & Linda Zakiah, *Kreativitas dalam Konteks Pembelajaran*. (Erzamatama Karya Abadi, 2019).3.

kelangsungan dalam upaya mencapai kreatif serta praktis. Kecerdasan yang didasari dengan pribadi kreatif dan juga mendapatkan suatu dorongan terhadap lingkungan sekitar, hal ini berkaitan dengan kreativitas.²⁴

Sedangkan John Adair mengatakan bahwa dengan adanya kreativitas dapat mempunyai daya ingat tinggi, keluwesan dalam berfikir dan semangat luar biasa tentunya memiliki suatu keindahan yang dimiliki. Menurut Zaprul Khan, kreativitas suatu kegiatan berpikir bagian dari cara pandang dalam berfikir kreatif.²⁵ Namun Supriadi (Rachmawati, 2010) telah menjelaskan bahwa, kreativitas pada dasarnya kemampuan setiap individu yang terdapat suatu hal baru yang memiliki perbedaan terhadap sesuatu yang ada.²⁶

Belajar merupakan suatu proses yang dimiliki seseorang dalam sikap kepribadian yang mempunyai perubahan dalam segi ketrampilan, daya pikir, tingkah laku, sikap dan juga kemampuan lain. Belajar merupakan bagian dari proses awal yang dilakukan dalam menuju suatu tingkatan dalam bidang pendidikan. Berdasarkan pendapat M. Sobry Sutikno, belajar adalah tujuan utama dalam suatu kegiatan belajar, sehingga menghasilkan dan dapat meningkatkan tingkah laku manusia dalam segi ketrampilan, pengetahuan, sikap baik, dan juga kemampuan pendukung lainnya.²⁷

Manusia mempunyai kemampuan atau keahlian kreatif adalah kemampuan atau keahlian yang dimiliki setiap individu dapat membantu untuk mengasah ilmu dimiliki, sehingga dapat mengaktifkan potensi kembali segi kreativitas dalam pembelajaran. Sund Riyanto kemampuan dalam berfikir kreatif antara lain:

- a. Peserta didik menjalankan rancangan dan perbuatan yang berinovasi sudah yakinkan secara matang yang berdasarkan

²⁴ Agus Makmur, *Efektifitas Penggunaan Metode Base Method Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Motivasi Belajar Matematika Siswa SMPN 10 Padangsidimpuan*, Jurnal Edutech, 1(1), 2015.

²⁵ Redmond Windu Gumati, *Filsafat Berdasarkan Kurikulum Kualifikasi*. (CV Cendekia Press, 2019). 29.

²⁶ Syafrî, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas Siswa Kelas XI SMK Negeri 4 Muaro Jambi*. Artikel Ilmiah: FKIP Universitas Jambi. 2017. 5.

²⁷ Aahdar Djamaluddin & Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. (C. Kaaffah Learning Center: Jakarta, 2019). 13.

keinginan sendiri tanpa ada paksaan dari sudut pandang lain.²⁸

- b. Mempunyai semangat luar biasa dalam menjalankan tugas dan merespon pertanyaan yang diberikan.
- c. Keahlian dalam menciptakan Kajian .

Dalam setiap individu dapat mempunyai keahlian dalam kreativitas dapat diasah secara terus menerus dan juga dapat dikembangkan. Sehingga kreativitas ditanamkan mulai usia dini berdasarkan pendidikan formal maupun informal yang telah ada pada kehidupan sehari-hari.²⁹ Untuk mendapatkan suatu keinginan alangkah baiknya setiap makhluk hidup yang aktif dalam pembelajaran tanpa ada paksaan pada saat melakukannya, tapi berdasarkan dengan keinginan dari diri sendiri

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas belajar adalah suatu kemampuan yang ada diri seseorang yang dapat di sesuaikan dengan lingkungan sekitar, cara belajar dengan baik dan dapat memberikan motivasi dan berfikir kreatif tidak hanya timbul sejak lahir saja. Akan tetapi dengan adanya berkembang zaman untuk terus berusaha menggali potensi diri dengan proses belajar ilmu pengetahuan dan menambah wawasan dilingkungan sekitar.

- b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

Menurut Clark dalam Ali (2009) mengklasifikasikan beberapa faktor yang mempunyai pengaruh pada kreativitas, adapun juga faktor yang menjadi pendorong untuk perkembangan kreativitas antara lain :

- a) Dalam suatu keadaan yang menyebabkan tidak ada kepaduan dan keterusterangan
- b) Keadaan yang mengakibatkan serta muncul berbagai pertanyaan yang belum ada sebelumnya
- c) Keadaan yang dapat memberikan suatu motivasi tentang kemandirian serta kewajiban

²⁸ Agus Makmur, *Efektifitas Penggunaan Metode Base Method Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Motivasi Belajar Matematika Siswa SMPN 10 Padangsidimpuan*, Jurnal Edutech, 1(1),2015. 24.

²⁹ Ayu Sri Menda BR Sitepu, *Pengembangan Kreativitas Siswa*, (Guepedia, 2019). 20.

- d) Keadaan yang mementingkan selalu berusaha dengan cara mencermati, bertanya, berkomunikasi dengan baik, mencatat hal yang penting, menguraikan yang kurang dipahami.³⁰
- e) Orang tua memperhatikan tentang segala sesuatu yang digemari oleh anak.
- f) Memotivasi diri sendiri

5. Konsep Guru dan Guru IPS

a. Konsep Guru

Guru merupakan salah satu profesi sangat mulia dan berguna untuk bangsa dan negara. Dengan adanya guru yang disebut orang yang memberikan ilmu dalam proses kegiatan belajar mengajar terhadap siswa yang dilakukan baik secara offline maupun online. Di era reformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, kita perlu memaksimalkan peningkatan kegiatan pendidikan dan pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini pendidik memberikan inovasi baru dalam kegiatan pembelajaran, karena kemajuan dalam pendidikan berdampak luas pada pemikiran manusia yang berbeda-beda. Banyak bidang yang harus dipelajari semua generasi muda untuk menjadi manusia terpelajar yang memenuhi tuntutan zaman. Selain itu juga seorang guru dapat membantu siswa dalam kedamaian batin, dan memecahkan masalah yang mereka hadapi pengertian pendidikan secara sempit adalah sekolah dimana pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.³¹

Menurut Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo (2018), mengatakan bahwa dalam ruang lingkup global guru merupakan seorang pendidik mulai dari jenjang anak usia dini, pendidikan dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas. Ahmad D. Marimba juga mengatakan seorang pendidik merupakan salah satu orang yang mempunyai tanggung jawab dan kewajiban terhadap peserta didik untuk diberikan ilmu pengetahuan dan juga mengembangkan meningkatkan kualitas pendidikan (Marimba: 1989.37). selain itu juga menurut Suryosubroto, mengemukakan bahwa pendidik merupakan salah satu orang yang mempunyai hak terhadap semua peserta didik dalam pengembangan fisik dan jiwa anak

³⁰ Widyaningrum & Harnanik, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas Belajar Siswa Kelas XII Pemasaran pada Pembelajaran Produktif Pemasaran Di SMK Negeri 1 Purbalingga*, *Economic Education Analysis Journal*, 5(3), 2016. hal 731.

³¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.2014).9-10.

(Suryabrata:1983). Oleh sebab itu tingkat kedewasaan seseorang dapat ditentukan sendirinya dengan peka terhadap lingkungan sekitar dan dapat menjadi makhluk sosial yang bersifat mandiri.³²

Berdasarkan pernyataan para ahli, guru atau pendidik merupakan salah satu peran guru dengan mentor, tutor dan menjadi panutan, suri tauladan atau menjadi cerminan bagi peserta didik. Selain itu juga guru pada dasarnya memberikan pengajaran kepada peserta didik dengan hati yang ikhlas, ridho karena Allah Swt. Dengan berharap agar peserta didik dapat menampung materi yang diajarkan dan mendapatkan ilmu yang bermanfaat sehingga dapat menjadi bekal untuk masa depannya.

b. Guru IPS SMP

Guru merupakan upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dalam UU No.14 tahun 2005 “berkaitan dengan guru, dosen terdapat syarat empat komponen potensi yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian untuk bisa dikatakan seorang guru yang profesional”. Secara rinci, UU No. 14 tahun 2005 “tentang guru dan Dosen pada pasal 20 dalam melaksanakan tugas keprofesionalan guru berkewajiban 1) merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil belajar 2) mningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni”.³³

Guru atau pendidik mempunyai peran penting dalam kegiatan pembelajaran berlangsung yang dapat menjadi rencana belajar mengajar dalam jenjang pendidikan, khususnya pada guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SMP diwajibkan untuk membuat rancangan pembelajaran berupa RPP yang lengkap dan berkualitas. Dengan demikian peserta didik mendapatkan pembelajaran yang efektif dan dapat diterima dengan baik untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik.

6. Pembelajaran IPS Untuk SMP /MTS

a. IPS dan Pembelajaran SMP/MTS

Ilmu sosial merupakan bagian studi yang melekat oleh ilmu-ilmu sosial gramatika dalam kompetensi sipil.

³² Abdul Gafur, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Strategi Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center.2022). 72.

³³ Anwar Hamdani, *Konvergensi*, (surakarta: Sang Surya Media. 2018).140.

Pembelajaran IPS di SMP adalah penggabungan dalam berbagai ialah ekonomi, geografi, sejarah dan sosiologi. Dalam peningkatan materi IPS berdasarkan karakteristik pembelajaran terpadu yang memakai geografi sebagai dasar kajian. Setiap proses pembelajaran IPS di SMP, tidak menjerumuskan terhadap bagian teoritis objektif. Mempersoalkan lebih memfokuskan dari aspek praktis dalam mendalami, membahas, mengamati tanda-tanda yang sedang terjadi, dan masalah sosial. Siswa diharapkan agar dapat menelaah suatu konflik sosial yang terdapat di lingkungan masyarakat dan dapat berfikir kritis dalam menghadapi segala masalah yang sudah terjadi.³⁴ Berdasarkan Mardhatillah & Fahreza (2018), mengatakan bahwa dengan adanya aktivitas pembelajaran peserta didik sangat membutuhkan motivasi guna mengembangkan kecakapan dalam berpikir kritis. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar siswa dibimbing dalam keahlian daya ingat suatu informasi dan juga siswa dapat menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

Menurut Anzar & Mardhatillah (2018), Upaya peningkatan kualitas diterapkan dalam aktivitas belajar mengajar. Dengan adanya proses pembelajaran dalam pembentukan tingkah laku peserta didik dapat memperoleh tujuan pendidikan. Menjalankan komunikasi, bertukar wawasan pengetahuan seras meningkatkan kecerdasan setiap individu dengan hal ini manusia dituntut untuk belajar terus menerus.³⁵ Peserta didik menjadi lebih aktif dan bersikap santun pada saat berinteraksi kepada orang lain dalam pembelajaran IPS.

Pembelajaran IPS dalam ruang lingkup pada jenjang MTs/SMP telah mengikuti pola tingkah laku sosial, budaya serta ekonomi dari individu di pertengahan masyarakat pada konsep waktu dan ruang yang memiliki fenomena perubahan. pembelajaran IPS pada dasarnya tidak fokus pada materi namun lebih mengutamakan pencapaian pembelajaran yang diraih, sehingga pengendalian dalam sebuah lembaga bebas untuk menentukan pengembangan materi secara mandiri sesuai yang dibutuhkan. Pembelajaran IPS Pembelajaran IPS di SMP/MTs ditampilkan dengan suatu tema dari berbagai cabang ilmu sosial

³⁴ Rini setyowati & Wira Firmansyah. *Upaya Peningkatan Citra Pembelajaran IPS Bermakna Di Indonesia*. Jurnal Pendidikan IPS Indonesia: 3.(1). 2018. Hal 14-17

³⁵ Mardhatillah, *Pengaruh Penerapan Metode Crossword puzzle Terhadap Keterampilan Sosial Pada Materi Keragaman Suku dan Budaya Di Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri Suak Pandan*, Bina Gogik , 5(2).2018. hal 75.

secara terpadu. Salah satu upaya dalam membenarkan kapasitas pendidikan dapat dilihat dalam pembelajaran terpadu, paling utama dengan melengkapi gejala penjejalan pada materi yang telah terjadi dalam proses pembelajaran.³⁶ Setelah itu berharap agar pembelajaran IPS terpadu, siswa akan lebih mudah dalam menelaah kenyataan keilmuan secara menyeluruh dan menelaah masalah dari berbagai sudut pandang agar dapat dihasilkan solusi yang tepat dalam mengatasi masalah yang ada. Perkembangan zaman yang begitu cepat dan meningkatnya penafsiran wawasan setiap makhluk hidup pada bagian ilmu pengetahuan yang dapat berdampak pada kehidupan sehari-hari baik dampak negatif maupun positif.³⁷

Guru IPS dalam rangka melakukan praktik di lapangan menggunakan pembelajaran terpadu atau menggunakan metode pembelajaran yang telah sesuai pembelajaran KTSP. Bermakna: naskah kurikulum berdasarkan dengan SK dan KD masih diterapkan dalam melakukan proses kegiatan belajar mengajar. Pusat kurikulum, Badan Penelitian dan pengembangan, Departemen Pendidikan Nasional (2007) menyatakan bahwa penyusunan pada mata pelajaran IPS terdapat di KTSP adalah di SMP. Pembelajaran IPS di SMP telah dikategorikan pada IPS Terpadu, akan tetapi ada keterlibatan guru dalam kegiatan belajar mengajar.³⁸ Guru melakukan aktivitas mengajar pada mata pelajaran IPS terdapat berbagai macam cara. Kegiatan mengajar di salah satu sekolah guru IPS dipimpin dengan satu orang saja. Dengan syarat guru ini mampu memberikan materi kepada peserta didik yang meliputi dari ekonomi, geografi, sejarah, sosiologi dijadikan satu mata pelajaran yang dinamakan dengan Ilmu Pengetahuan Sosial. Pada materi tersebut tidak dapat dipisah-pisah. Akan tetapi ada juga sekolah yang guru IPS mengajar dilakukan dengan cara berpisah-pisah dan diajarkan oleh beberapa guru yang dibagi menjadi empat bagian yaitu, ekonomi, sejarah, geografi, sosiologi.

Kadaan atau kondisi ini yang dapat mengakibatkan proses pembelajaran kurang berkualitas terdapat pada Pelajaran IPS di SMP/Mts. Dengan adanya kejadian tersebut dalam

³⁶ Muhammad Qaulan Karima dan Ramadhani, *Permasalahan Pembelajaran IPS Dan Strategi Jitu Pemecahannya*, ITTIHAD,1(1), 2018.44.

³⁷ Fitri Rahmawati & Zidni, *Identifikasi Permasalahan-Permasalahan Dalam Pembelajaran IPS*, *Fajar Historia*, 3(1),2019. 6.

³⁸ Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS Di Sekolah / Madrasah*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media. 2017). 26-27.

proses pembelajaran guru pengampu tidak sesuai dengan bidangnya.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan mendasar dalam pembelajaran IPS adalah membangun siswa agar dapat mempunyai pengetahuan atau wawasan tentang kebangsaan dan kemasyarakatan.³⁹ Selain itu juga memiliki sikap jujur, kreatif, analitis, demokratis, produktif, peduli, dengan kondisi lingkungan sekitar dan mempunyai kontribusi besar terhadap kehidupan sosial masyarakat, sehingga nantinya siswa dapat menjadi manusia dapat berkomunikasi terhadap lingkungan sosial serata dapat berinteraksi dengan baik.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai Metode Pembelajaran *Crossword puzzle* untuk men pada mata pelajaran IPS di SMP bukanlah hal pertama namun penelitian dengan pokok permasalahan tersebut telah banyak diteliti oleh para peneliti sebelumnya. Berdasarkan hasil dari pencarian terdahulu penelitian ini bisa dikatakan dengan meneruskan penelitian yang lama. Berikut penelitian tahun sebelum-sebelumnya yang konteks pembahasannya hampir sama dengan pokok pembahasan yang hampir sama dengan pokok pembahasan dalam penelitian antara lain:

- a. Skripsi dengan judul “*Pengaruh Penggunaan Metode Crossword puzzle Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Muhammadiyah 15 Medan*” yang ditulis oleh Riska Febriyanti pada tahun 2020. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini salah satunya adalah untuk memperoleh hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak. Dalam peningkatan hasil belajar dibuktikan dengan hasil belajar sebelumnya peserta didik memperoleh nilai rata-rata 61,46 dan memperoleh skor 93 tertinggi dan skor 33 terendah. Akan tetapi sesudah menggunakan *metode crossword puzzle* mencapai nilai rata-rata 85,16 dan mendapat skor tertinggi 100 serta skor terendah 73. Dengan hal tersebut telah dibuktikan dengan adanya penelitian Penggunaan Metode *Crossword puzzle* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Muhammadiyah 15 Medan.

³⁹Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. (Jogjakarta: Diva Press,2012), .23.

Perbedaan dan Persamaan dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian yang ditulis. Perbedaan Pada penelitian sebelumnya menggunakan penelitian jenis kuantitatif sedangkan penelitian sekarang menggunakan penelitian jenis kualitatif. Memiliki perbedaan lokasi penelitian, penelitian sebelumnya lokasinya di Mts Muhammadiyah 15 Medan tapi penelitian sekarang lokasinya di SMPN 2 Trangkil. Selanjutnya terdapat perbedaan pada tujuan pembelajaran, penelitian sebelumnya untuk mengetahui hasil belajar siswa, akan tetapi pada penelitian sekarang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa. Penelitian sebelumnya terdapat pada mata pelajaran Akidah Akhlak, akan tetapi pada penelitian sekarang terdapat pada mata pelajaran IPS. Persamaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang ditulis adalah sama-sama menggunakan metode *crossword puzzle* dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar.

- b. Skripsi dengan judul “*Efektivitas Metode Pembelajaran Crossword puzzle Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MI Al-Izzah Ciledug Tengah Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon.*” Yang ditulis oleh Wahyuni Pada tahun 2018. Pada penelitian terdapat tujuan penelitian untuk meningkatkan daya ingat siswa yang telah dibuktikan dengan sebelum mengenakan mendapatkan rata-rata 42,86% sedangkan setelah itu mendapatkan nilai rata-rata 90,48%. Hal itu dibuktikan bahwa metode *crossword puzzle* dapat meningkatkan daya ingat peserta didik di MI Al-Izzah Ciledug Tengah Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon, sedangkan penelitian sekarang terdapat di SMPN 2 Trangkil Pati.

Perbedaan dan Persamaan dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian yang ditulis. Perbedaan Pada penelitian sebelumnya menggunakan penelitian jenis kuantitatif sedangkan penelitian sekarang menggunakan penelitian jenis kualitatif. Lokasi penelitian sebelumnya terdapat di MI Al-Izzah Ciledug Tengah. Tujuan penelitian sebelumnya untuk meningkatkan daya ingat peserta didik, sedangkan pada penelitian sekarang untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa. Persamaan pada penelitian yang sedang ditulis dan penelitian sebelumnya adalah memiliki persamaan dalam menggunakan metode *crossword puzzle* dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sama-sama diterapkan dalam mata pelajaran IPS.

- c. Jurnal yang ditulis dengan judul “*Penerapan Metode Crossword puzzle (Teka-Teki Silang) Untuk Meningkatkan Minat Belajar*

Sejarah Siswa Kelas VII SMP AS-Shiddiqi Curahlele Tahun Ajaran 2020-2021". Yang ditulis oleh Lutfi Ardianto,dkk. Pada tahun 2022. Pada penelitian terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian yang sedang ditulis dan penelitian sebelumnya. Perbedaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah Perbedaan pada metode pembelajaran yang dikaji dan fokus penelitian dahulu terhadap mata pelajaran sejarah, sedangkan sekarang memfokuskan pada mata pelajaran IPS. Tujuan penelitian sebelumnya untuk meningkatkan minat belajar sedangkan pada penelitian ini untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa. Lokasi penelitian sebelumnya di SMP AS-Shiddiqi Curahlele, sedangkan penelitian sekarang di SMPN 2 Trangkil Pati.

- d. Jurnal yang ditulis dengan judul "Pengaruh Metode Pembelajaran *Crossowrd Puzzle* Terdapat Minat Belajar Siswa Kelas VI Pada Mata Pelajaran IPS di SD Katolik Muder Teresa Kupang". Yang ditulis Else Klarifa Sni1, Yulsy Marselina Nitte2 Femberianus Sunario Tanggur3. Pada tahun 2021. Tujuan penelitian sebelumnya untuk mengetahui minat belajar siswa dengan menggunakan *crossowrd puzzle* pada mata pelajaran IPS di SD Katolik Muder Teresa Kupang, dengan menggunakan metode penelitian jenis kuantitatif. Hasil dari penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pengaruh terhadap metode pembelajaran *crossowrd puzzle* terhadap minat belajar siswa. Berdasarkan kesimpulannya hasil penelitiannya menunjukkan dengan rata-rata nilai sebesar 88.75 sedangkan kelas kontrol menghasilkan dengan nilai 57.50.

Perbedaan dan Persamaan dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian yang ditulis. Perbedaan Pada penelitian sebelumnya menggunakan penelitian jenis kuantitatif sedangkan penelitian sekarang menggunakan penelitian jenis kualitatif. Lokasi penelitian sebelumnya terdapat di MI Al-Izzah Ciledug Tengah, sedangkan lokasi penelitian ini di SMP Negeri 02 Trangkil Pati. Tujuan penelitian sebelumnya untuk mengetahui minat belajar siswa, sedangkan penelitian sekarang mempunyai tujuan untuk mengetahui kreativitas belajar siswa. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sekarang adalah sama-sama meneliti tentang metode pembelajaran *crossowrd puzzle* pada mata pelajaran IPS.

- e. Skripsi dengan judul "Penerapan Metode Crossword Puzzle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Tokoh & Aliran Ilkmu Kalam Siswa Kelas XI IPS

MA Muhammadiyah 2 Yanggong Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022". Yang ditulis oleh Novira Sasrawati pada tahun 2022. Tujuan penelitian untuk mengetahui keaktifan belajar siswa dalam penggunaan metode pembelajaran *crossword puzzle* dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Tujuan penelitian untuk mengetahui keaktifan kelas hasil belajar dalam menggunakan metode pembelajaran *crossword puzzle*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dalam menggunakan metode ini siswa mengalami peningkatan pada keaktifan dan hasil belajar mencapai 80% mampu meraih diatas rata-rata.

Perbedaan dan Persamaan dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian yang ditulis. Perbedaan Pada penelitian sebelumnya menggunakan penelitian tindakan kelas, sedangkan ini menggunakan penelitian kualitatif. Tujuan penelitian sebelumnya untuk mengetahui keaktifan dan hasil belajar, sedangkan penelitian sekarang mempunyai tujuan untuk mengetahui kreativitas belajar siswa. Persamaan penelitian sekarang dan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang metode pembelajaran *crossword puzzle*.

C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini dilakukan pada dasarnya terdapat permasalahan yang ditemukan oleh peneliti yaitu dengan minimnya kreativitas siswa karena terdapat pembelajaran IPS yang membosankan yang terdapat di sekolah pada jenjang SMP, yaitu di SMPN 2 Trangkil bertepatan di desa Kadilangu Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati, hal ini disebabkan karena pembelajaran IPS yang membosankan yang berhubungan dengan materi penghafalan yang banyak dan juga penerapan metode pembelajaran yang kurang tepat dari guru. Untuk itu peneliti ingin mengetahui keadaan peserta didik setelah guru menggunakan metode *crossword puzzle*. Untuk itu peneliti menggunakan teori kognitif dari *gagne* yang mana dalam teori ini akan membantu peneliti untuk mendeskripsikan simbol atau makna-makna dalam metode pembelajaran *Crossword puzzle* yang diterapkan di SMPN 2 Trangkil Pati dengan pendekatan deskriptif dari penelitian kualitatif, dengan hasil penelitian kreativitas pada mata pelajaran IPS, akan tetapi pada penerapan metode pembelajaran *crossword puzzle* tentunya ada pendorong, penghambat dalam proses penggunaan metode pembelajaran dan juga dapat memaksimalkan pembelajaran ips dalam menggunakan metode *crossword puzzle* dalam meningkatkan kreativitas belajar meningkat..

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir
Implementasi Metode Pembelajaran *Crossword puzzle* Untuk
Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS
IX di SMP Negeri 02 Trangkil Pati

